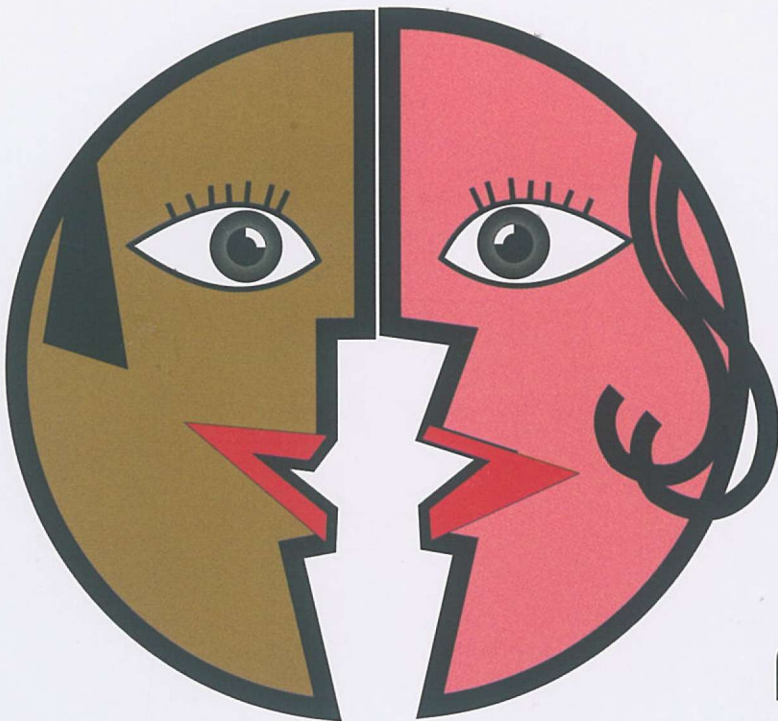


Dr. Yayah Nurhidayah, M.Si.  
Prof. Dr. Eti Nurhayati, M.Si.

# PSIKOLOGI KOMUNIKASI ANTAR GENDER



PUSTAKA PELAJAR

## DALIL- DALIL

1. Komunikasi antar gender, yakni antara perempuan dan laki-laki, banyak dipengaruhi oleh kondisi psikologis komunikan.
2. Kondisi psikologis komunikan terbentuk berdasarkan persepsi, perlakuan, dan sosialisasi yang berbeda, mulai dari lingkungan keluarga, diperkuat oleh lingkungan sekolah, juga pondok pesantren, masyarakat, dan bangsa yang terinternalisasi dalam konsep diri, rasa kompeten, harga diri, kepemilikan power, corak relasi, dan pola komunikasi antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan pada umumnya.
3. Konsep diri, rasa kompeten, harga diri, kepemilikan power, corak relasi, dan pola komunikasi yang berbeda antara perempuan dan laki-laki yang terinternalisasi itu, rentan menimbulkan pola komunikasi hierarkis dan bias gender di masyarakat.
4. Corak relasi dan komunikasi yang hierarkis dan bias gender antara laki-laki dengan perempuan tersebut, mengakibatkan banyak perempuan mengalami bentuk ketidakadilan, seperti: marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, beban kerja ganda, maupun dominasi.

5. Komunikasi yang simetris mampu menumbuhkan saling pengertian dan mengatasi kesenjangan gender dalam komunikasi.
6. Komunikasi kesetaraan dapat diciptakan dengan mengubah pandangan terhadap perempuan dengan pendekatan kesadaran kritis dan mengungkap distorsi berkaitan dengan pengalaman perempuan.
7. Relasi sosial yang harmonis membebaskan orang dari distorsi pola hubungan dan kontrol satu kelompok terhadap kelompok lain.
8. Nilai-nilai Agama pada dasarnya mempunyai misi untuk menebarkan nilai kebaikan dan keadilan bagi seluruh manusia.
9. Pemilihan sumber ajaran dan ajarannya itu sendiri dapat menjadi sumber bias gender, juga dapat menegakkan keadilan dalam komunikasi antar gender.
10. Pondok pesantren perlu dan penting memilih sumber ajaran Islam yang berperspektif gender untuk menciptakan komunikasi kesetaraan, menegakkan keadilan, membebaskan dari berbagai dominasi, dan menghapus penindasan terhadap kaum perempuan.

# DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR — vii**

**DAFTAR ISI — xi**

## **BAB I**

**URGENSI STUDI PSIKOLOGI KOMUNIKASI GENDER — 1**

- A. Akar Masalah Komunikasi Bias Gender — 3
- B. Urgensi Studi Psikologi Komunikasi Gender — 15
- C. Studi Pustaka Psikologi Komunikasi Gender — 17

## **BAB II**

**LANDASAN TEORETIK STUDI KOMUNIKASI GENDER — 44**

- A. Teori Gender — 44
- B. Teori Kritis — 65
- C. Teori Feminism — 72
- D. Teori Psikologi Komunikasi Gender — 81

## **BAB III**

**KONSEP PSIKOLOGI KOMUNIKASI GENDER — 104**

- A. Konsep Gender — 104
- B. Konsep Komunikasi Gender — 150

- C. Konsep Psikologi Komunikasi Gender — 164
- D. Konsep Pondok Pesantren — 193

#### **BAB IV**

#### **FENOMENA KOMUNIKASI ANTAR GENDER DI MASYARAKAT — 227**

- A. Komunikasi Antar Santri — 227
- B. Komunikasi Santri dengan Kyai/Nyai — 305
- C. Komunikasi Kyai dengan Nyai — 307
- D. Komunikasi Santri dengan Masyarakat — 318

#### **BAB V**

#### **FENOMENA KOMUNIKASI BIAS GENDER DI MASYARAKAT — 321**

- A. Peran Perempuan dan Laki-laki — 321
- B. Tanggung jawab Perempuan dan Laki-laki — 324

#### **BAB VI**

#### **SUMBER IDEOLOGIS KOMUNIKASI BIAS GENDER — 334**

- A. Posisi dan Peran Perempuan & Laki-laki dalam *Tafsir Jalalain* — 334
- B. Dominasi Laki-laki atas Perempuan dalam *Bulugh al-Maram* — 339
- C. Posisi Perempuan dan Laki-laki dalam Hukum Fiqh — 345

#### **DAFTAR PUSTAKA — 393**

#### **INDEKS — 405**

#### **BIODATA TIM PENULIS — 411**